

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Pengetahuan Akuntansi**

###### **2.1.1.1 Pengertian Pengetahuan Akuntansi**

Menurut Liniwati & Restuti (2015:146) mendefinisikan pengetahuan akuntansi yaitu suatu persepsi yang jelas tentang apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran, atau informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur serta memiliki tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan bagi keberlangsungan suatu usaha yang dijalani atau perusahaan. Akuntansi ini merupakan suatu proses dari transaksi-transaksi suatu kejadian dalam suatu perusahaan yang memberikan informasi kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan dan membantu mereka (penggunanya) dalam pengambilan keputusan. Pengetahuan disini bisa diartikan sebagai sesuatu kebenaran atas suatu informasi mengenai pencatatan, pengelompokkan, dan pengikhtisaran kejadian ekonomi untuk mengambil suatu keputusan (Astiani & Sagoro, 2018:4). Sedangkan menurut Andriyan, dkk (2021:3) pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan mengenai cara mengelompokan, menganalisis, mencatat, hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas keuangan perusahaan. Adapun pendapat lain mengenai pengetahuan akuntansi yaitu sebagai pengetahuan keakuntansian yang dimiliki pengusaha kecil dan menengah. Akuntansi disini merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan,

pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu entitas/organisasi. (Yayuk, 2014). Hal ini pengetahuan akuntansi bisa dikatakan juga sebagai seperangkat ilmu tentang sistem informasi yang menghasilkan lapora keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Koswara, 2014). Pada dasarnya pengetahuan akuntansi diperlukan supaya bisa menghasilkan informasi akuntansi, menurut Hendrisna (2015:3) bahwa pengetahuan akuntansi merupakan segala sesuatu yang diketahui mengenai keakuntansian yang didapat dari pendidikan informal maupun formal yang dimiliki oleh pengelola atau pemilik perusahaan, tetapi juga oleh stakeholders hingga pemilik bisnis. Pengetahuan akuntansi ini memiliki dampak yang besar dalam halnya kemajuan usaha yang dikelola oleh pelaku UMKM. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM akan serta bisa memberikan manfaat dalam halnya penggunaan informasi akuntansi. Menurut Hudha (2017:73) ia mengatakan bahwasannya pengetahuan akuntansi ini berhubungan dengan penggunaan informasi akuntansi dalam setiap usaha, jika halnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku usaha itu sendiri baik, maka akan semakin baik usaha yang dijalaninya.

Berdasarkan pengertian pengetahuan akuntansi diatas bahwasannya pengetahuan akuntansi merupakan sebuah pengetahuan yang memiliki unsur didalamnya yang terdiri pencatatan, pengelempokan, pengikhtisaran, pelaporan dan penganalisaan data keuangan yang terdapat pada suatu entitas/organisasi. Dari pengetahuan akuntansi dalam proses menjalani usahanya bagi pelaku usaha terutama UMKM sangat perlu bagi para pelakunya, serta pengetahuan akuntansi

bagi pelaku usaha ini bisa dilihat dari perlakuan pelaku usaha dalam pengelolaan keuangannya.

Menurut Evi Linawati, dkk (2015:146), manfaat pengetahuan akuntansi bagi perusahaan yaitu:

- a. Mengetahui besarnya modal yang dimiliki perusahaan
- b. Mengetahui perkembangan atau maju mundurnya perusahaan
- c. Sebagai dasar untuk perhitungan pajak
- d. Menjelaskan keadaan perusahaan sewaktu-waktu memerlukan kredit bank atau pihak lain
- e. Dasar untuk menentukan kebijakan yang akan ditempuh
- f. Menarik minat investor saham jika perusahaan berbentuk perseroan terbatas.

#### **2.1.1.2 Indikator Pengetahuan Akuntansi**

Indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan akuntansi pelaku UMKM ini terdapat dua indikator yaitu sebagai berikut (Liniwati dkk, 2015:147)

##### **1. Pengetahuan Deklaratif**

Pengetahuan deklaratif diartikan mengetahui tentang fakta-fakta dan berdasarkan konsep. Pengetahuan deklaratif ini bisa dicapai hanya dengan menghafal ataupun memahami dalam bentuk pernyataan seperti definisi, konsep, dan rumus.

##### **2. Pengetahuan Prosedural**

Pengetahuan prosedural dapat diartikan mengetahui prosedur dalam melakukan proses akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi

keuangan. Pengetahuan prosedural ini menjelaskan bagaimana suatu tindakan dilakukan dengan prosedur yang jelas, serta jenis pengetahuan ini mengarah pada kegiatan fisik dan sulit ditunjukkan secara verbal, hanya bisa ditunjukkan melalui tindakan.

## **2.1.2 Laporan Keuangan**

### **2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Definisi laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK 1 (2017:1) menyatakan bahwasannya laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dengan berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan atau laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan ini merupakan dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi. Menurut Soemarsono (2014:34) menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak eksternal perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil dari usaha suatu perusahaan.

Sedangkan Menurut Kasmir (2018:10) mendefinisikan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam suatu periode tertentu. Hal yang dimaksud pada kondisi disini bisa dikatakan sebagai keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu maupun periode tertentu. Pada dasarnya laporan keuangan ini merupakan hasil refleksi dari

sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkas dengan cara yang tepat dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan (Syaharman, 2021). Laporan keuangan ini pada dasarnya hasil dari sebuah proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan ataupun sebuah usaha dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan data ataupun aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2014:2)

Berdasarkan pengertian laporan keuangan diatas bahwasannya laporan keuangan merupakan sebuah hasil akhir dari awal proses pencatatan transaksi selama periode tertentu dan juga dalam halnya laporan keuangan ini bisa menafsirkan suatu kondisi keuangan pada suatu perusahaan dalam periode tertentu, serta laporan keuangan yang terdapat dalam sebuah perusahaan untuk para pemangku kepentingan untuk keberlangsungan suatu entitas, baik itu internal maupun eksternal. Jadi pada dasarnya sebuah usaha ataupun perusahaan harus menyusun laporan keuangan yang menjadi bahan sarana informasi bagi para analisis dalam proses pengambilan keputusan, dan untuk menyusun strategi yang akan dilakukan di periode selanjunya untuk mengembangkan sebuah usaha agar bisa lebih baik.

Dalam suatu laporan keuangan sebuah entitas tentu memiliki tujuan yang jelas dengan dibuatnya laporan keuangan, hal ini dijelaskan secara rinci oleh Kasmir (2018:11) mengenai sebuah laporan keuangan memiliki tujuan yaitu :

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
- 4) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
- 5) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
- 8) Informasi keuangan lainnya

Dengan adanya laporan keuangan suatu entitas maka bisa mengetahui keseluruhan kondisi keuangan suatu entitas tersebut.

#### **2.1.2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) adalah standar akuntansi keuangan yang disusun dan disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 untuk meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan, sektor UMKM di

indonesia. SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP, hal ini disebabkan pada SAK EMKM lebih standar pencatatan yang sering dilakukan oleh pelaku UMKM.

Dibentuknya SAK EMKM ini memiliki tujuan yaitu untuk memudahkan para pelaku UMKM di indonesia dalam menyusun laporan keuangannya (Firmansyah, 2019). Dengan adanya SAK EMKM ini diharapkan bisa mempermudah proses pencatatan maupun pelaporan keuangannya bagi UMKM dan mendorong perekonomian indonesia lebih baik serta bisa mempermudah para pelaku usaha untuk memperoleh akses pinjaman dari lembaga bank untuk permodalannya.

### **2.1.2.3 Jenis Laporan Keuangan**

Menurut SAK EMKM laporan keuangan yang wajib disusun oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yaitu sebagai berikut :

1. Laporan Posisi Keuangan pada akhir Periode

Laporan Keuangan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada setiap akhir periode pelaporan. Pos-pos yang terdiri dari laporan posisi keuangan ini adalah kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. Dalam SAK EMKM adanya keleluasaan mengenai format dalam hal laporannya, namun penyajian pos-pos aset entitas dapat mengurutkan berdasarkan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo transaksinya.

## 2. Laporan Laba Rugi selama periode

Menurut SAK EMKM 2016 (5.1:11), laporan laba rugi merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Dengan seperti itu maka pada laporan ini menyediakan informasi kinerja keuangan sebuah entitas yang didalamnya terdapat informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pada saat pelaporannya. Dalam pos-pos yang terdapat di laporan laba rugi ini terdiri dari pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak.

## 3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM 2016 (6.1:13) catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Dalam hal informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan ini informasi tambahan serta jenis kegiatan yang dilakukan oleh suatu entitas.

### **2.1.2.4 Penyajian Laporan Keuangan**

Menurut SAK EMKM (2016:7) penyajian wajar dari laporan keuangan sesuai dengan persyaratan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Dalam halnya penyajian yang

wajar mengenai laporan keuangan terdapat syarat untuk entitas yang menyajikan informasi tersebut dan mencapai tujuan sebagai berikut (Firmansyah, 2019) :

a. Relevan

Informasi yang terkandung dapat digunakan oleh pengguna untuk pengambilan keputusan.

b. Representasi tepat

Informasi yang terkandung di dalamnya bisa mempresentasikan secara tepat dan benar mengenai hal laporan keuangannya dan bebas dari kesalahan material dan bias.

c. Keterbandingan

Informasi yang terkandung di dalamnya dapat dibandingkan pada setiap periode pelaporan keuangannya, hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi posisi dan kinerja keuangan suatu entitas.

d. Keterpahaman

Informasi yang terkandung di dalamnya bisa mudah dipahami oleh pengguna yang memiliki kapasitas pengetahuan dalam hal akuntansi.

### **2.1.3 Pengalaman Usaha**

#### **2.1.3.1 Pengertian Pengalaman Usaha**

Pengalaman merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. pengalaman ini sangat berharga bagi setiap manusia, dan pengalaman juga dapat diberikan kepada siapapun untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia (Purnomo, 2014:47). Menurut Purnama dan Hernawati (2014:4) menyatakan bahwsannya pengalaman ini merupakan salah

satu faktor yang menunjang bagi setiap individu maupun kelompok dalam bidang pekerjaan yang digeluti. Semakin banyak seseorang memperoleh pengalaman, maka semakin meningkat pula keahlian yang dimiliki seseorang.

Kewirausahaan berasal dari istilah *entrepreneur/entrepreneurship* yang berasal dari kata Perancis “*Entreprendre*”, yang memiliki arti adalah “*between*” and “*to undertake*” atau “*to take*” (melaksanakan/menjalankan, melakukan/mengerjakan sesuatu pekerjaan) (Takdir , Mahmudin, & Zaid, 2015). Dalam harfiah pengertian kewirausahaan adalah suatu proses memulai bisnis, mengorganisasikan sumber daya, seperti halnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA). Adapaun pendapat lain mengenai pengertian kewirausahaan, menurut Wijaya (2017:21) wirausaha adalah orang yang melakukan upaya kreatif dan inovatif dengan mengembangkan ide serta meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup.

Pengalaman usaha merupakan pembelajaran atas apa yang telah diperoleh pelaku usaha/wirausahawan atas kegiatan yang dialami oleh pelaku usaha (Andriyan, Halim, & Syahfrudin, 2021:7). Menurut Wahyuni (2015:9) menyatakan bahwa pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan predictor terbaik bagi keberhasilan, terutama bila usaha baru itu berkaitan dengan usaha sebelumnya. Pengalaman tersebut akan sangat diperlukan oleh pelaku usaha seiring dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan.

Dari penjelasan diatas mengenai definisi pengalaman usaha bahwasannya pengalaman usaha merupakan suatu kegiatan nyata yang pernah dialami saat

berwirausaha oleh suatu individu atau pelaku usaha, dan hal itu telah memberikan ilmu, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan nyata atau dalam konteks kewirausahaan/usaha kegiatan yang dilakukan oleh pelaku usaha itu sendiri.

### **2.1.3.2 Dimensi Pengalaman Usaha**

Menurut Megantoro (2015:44), terdapat beberapa yang mempengaruhi mengenai pengalaman usaha ini yaitu sebagai berikut :

1. Latar belakang individu, mencakup pendidikan, kursus, latihan, bekerja. Hal ini untuk menunjukkan mengenai hal apa yang telah dilakukan individu diwaktu yang telah dilaluinya.
2. Bakat dan minat, hal ini untuk memperkirakan minat dan kapasitas atau kemampuan individu.
3. Sikap dan kebutuhan, hal ini untuk meramalkan tanggung jawab dan kewenangan suatu individu.
4. Kemampuan analitis dan manipulatif, hal ini untuk mempelajari kemampuan penilaian dan penganalisaan.
5. Keterampilan dan kemampuan teknik, hal ini untuk menilai kemampuan dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik pekerjaan yang dilakukan individu.

### **2.1.3.3 Indikator Pengalaman Usaha**

Indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman usaha pelaku UMKM ini terdapat tiga indikator yaitu sebagai berikut (Megantoro, 2015:45)

1. Lama Usaha

Lama waktu yang telah ditempuh oleh pelaku usaha dalam menjalankan usahanya.

## 2. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan ini melihat sejauh mana pelaku UMKM memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang aspek-aspek yang terkait dengan operasi bisnis yang dijalaninya

## 3. Penguasaan Terhadap Bidang Usaha

Hal ini bisa dikatakan sebagai semua komponen yang perlu dipahami oleh pelaku UMKM terhadap bidang usaha yang dijalaninya mengenai bagaimana operasi yang dilakukan dalam bisnis yang dijalaninya seperti halnya produk atau jasa yang ditawarkan, pasar dan konsumen, operasional, keuangan, pemasaran dan lain sebagainya yang berkaitan dengan proses bisnisnya

### **2.1.4 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

#### **2.1.4.1 Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Entitas mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi kerakyatan mandiri dari berskala kecil yang pengelolaannya dilakukan oleh kelompok masyarakat, keluarga atau perorangan (Suryati, 2021:19). Dalam halnya pengertian terdapat dalam peraturan perundang-undangan yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 mengenai usaha mikro,kecil,dan menengah. Pengertian menurut Undang-Undang yaitu sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang .
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Dalam halnya kriteria yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM yaitu :

**Tabel 2. 1**  
**Kriteria UMKM**

No	Nama Usaha	Kriteria	
		Aset	Omzet
1	Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
2	Kecil	> 50 juta – 500 juta	> 300 juta – 2.5 Miliar
3	Menengah	> 500 juta – 10 Miliar	> 2.5 Miliar – 50 Miliar

(Sumber : Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008)

Dari penjelasan diatas mengenai UMKM bahwasannya suatu usaha yang dijalankan/dikelola oleh orang pribadi atau perorangan yang memiliki kriteria tertentu yang telah diatur dalam perundang-undangan. Serta halnya (Mustaqhfiroh, 2016) dalam proses berjalannya usaha, biasanya UMKM memiliki keberagaman jenis usaha yang dijalani, serta biasanya pelaku usaha dilakukan oleh masyarakat. Berdasarkan kriteria diatas, bahwasannya pelaku UMKM yang membutuhkan ataupun perlu adanya digitalisasi ini seperti halnya memiliki skala usaha kecil sampai dengan menengah, hal ini dikarenakan usaha yang dijalannya memiliki volume transaksi yang tinggi, lalu memiliki rantai pasokan yang kompleks, kebutuhan analisis yang mendalam, dan kebutuhan komunikasi dengan pemangku kepentingan ataupun investor. Dengan kriteria tersebut bisa dikatakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ingin merujuk pada UMKM produsen sandal dimana pelaku UMKM ini sudah memiliki kriteria tersebut.

#### **2.1.4.2 Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Berdasarkan perkembangannya, UMKM di indonesia terdapat 4 kriteria yaitu sebagai berikut (Mustaqhfiroh, 2016) :

1. *Livelihood activities*

Merupakan usaha kecil dan menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal.

2. *Micro enterprise*

Merupakan usaha kecil dan menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.

### 3. *Small dynamic enterprise*

Merupakan usaha kecil dan menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.

### 4. *Fast moving enterprise*

Merupakan usaha kecil dan menengah yang memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar.

## **2.1.5 Kesiapan Pelaku UMKM**

Kesiapan merupakan suatu keadaan seseorang yang dimana sudah bersedia. Dalam halnya konteks kesiapan pelaku UMKM, yaitu dimana kondisi bersedianya pelaku usaha untuk melakukan sesuatu atau mengubah pola usahanya untuk kearah yang lebih baik dalam halnya laporan keuangan ataupun mengenai halnya melihat perubahan mengikuti perkembangan zaman seperti sekarang. Menurut Dewi dan Sari (2019:10) menyebutkan bahwasannya kesiapan sebagai suatu keadaan seseorang yang membuatnya siap untuk mengimplementasikan laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang dinilai dari persepsi dan faktor pendukung mengenai SAK EMKM. Sedangkan menurut Chaplin dalam Mu'ayati, R dan Margunani (2014:328) menyebutkan bahwasannya kesiapan merupakan keadaan siap untuk mereaksi atau menanggapi tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan bagi pemraktikan sesuatu. Dalam halnya untuk menilai kesiapan UMKM mengenai penerapan sebuah Standar akuntansi dalam halnya penyusunan laporna keuangan, hal ini dapat dilihat dari persepsi serta faktor pendukung. Dalam hal ini yang termasuk dalam persepsi yaitu mengenai SAK EMKM itu sendiri mengenai pentingnya penerapan standar, pencatatan

transaksi, menyimpan bukti transaksi, memantau jalannya usaha, pemisah antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi, serta mencatat berdasarkan SAK EMKM dengan bantuan *software*/aplikasi, serta faktor pendukung yaitu berupa fasilitas pendukung yang bisa menunjang UMKM untuk pencatatan secara digital dengan adanya fasilitas yang mendukung guna untuk keberlangsungan usaha dengan pencatatan yang lebih efektif serta efisien (Nuraisah, 2019:8).

Selain daripada kesiapan dalam penerapan laporan keuangan, penelitian yang dilakukan ini juga kesiapan pelaku UMKM dalam menerapkan laporan keuangannya yang sudah digitalisasi serta memiliki ketentuan sesuai SAK EMKM. Dalam halnya kesiapan pelaku UMKM dalam digitalisasi laporan keuangan yaitu melakukan pencatatan serta pembukuan, laporan keuangan. Seperti aplikasi yang sudah resmi diakui oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang meluncurkan aplikasi Lamikro untuk para pelaku UMKM yang baru memulai atau sudah menjalankan usahanya. Jika para pelaku UMKM sama sekali tidak mengetahui dan memahami mengenai pembukuan berdasarkan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM, serta tidak melakukan pencatatan pembukuan secara rutin, sumber daya manusia yang kurang memadai dalam melakukan penyusunan laporan keuangan, dan belum menggunakan alat bantu *software*/aplikasi pada saat melakukan penyusunan laporan keuangan, maka dapat dikatakan bahwasannya pelaku UMKM belum siap dalam melakukan penyusunan laporan keuangan (Dewi & Sari, 2019:11).

### **2.1.5.1 Indikator Kesiapan Pelaku UMKM**

Indikator yang digunakan untuk mengukur kesiapan pelaku UMKM ini terdapat dua indikator yaitu sebagai berikut :

1. Optimisme

Optimisme (*Optimism*), yaitu pandangan positif terhadap teknologi. Keyakinan positif terhadap teknologi dapat meningkatkan kendali, fleksibilitas, dan efisiensi dalam hidup karena teknologi (Achjari dkk, 2013:146)

2. Persepsi dan Fasilitas Pendukung

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem teknologi tertentu akan bebas dari usaha. Fasilitas pendukung yang dimaksud disini seperti halnya sistem komputer, software akuntansi serta sistem informasi akuntansi dan juga jasa atau orang dalam bidang akuntansi (Darmasari & Wahyuni, 2020:144)

### **2.1.6 Digitalisasi**

#### **2.1.6.1 Pengertian Digitalisasi**

Digitalisasi merupakan suatu proses dalam pergantian media dari bentuk cetak ke dalam bentuk elektronik (Asaniyah, 2017). Adapun pendapat lain yaitu menurut Siregar (2019:6), ia mengatakan bahwasannya digitalisasi merupakan proses perubahan sifat dari yang semula dalam bentuk fisik dan analog berubah menjadi bentuk virtual dan digital. Dalam halnya digitalisasi UMKM ini bisa dikatakan sebagai praktik atau pemanfaatan hasil *market intelligence* untuk pengembangan produk yang dapat berdampak pada pertumbuhan UMKM di bidang teknologi (Wijoyo , 2020). Menurut Brenen dan Kreiss (2016:3) Digitalisasi yaitu meningkatnya ketersediaan data digital yang dimungkinkan oleh kemajuan dalam menciptakan, mentransfer, menyimpan, dan menganalisis

data digital, dan memiliki potensi untuk menyusun, membentuk, dan mempengaruhi dunia kontemporer.

Digitalisasi laporan keuangan pada UMKM bisa dikatakan sebagai suatu proses konversi ringkasan dan transaksi keuangan milik unit usaha produk dalam bentuk tercetak yang terjadi selama periode tertentu ke dalam penyajian bentuk digital (Adenia & Husaini, 2019:115). Penggunaan *software* laporan keuangan akan menyebabkan peningkatan biaya usaha yang dikeluarkan. Namun peningkatan biaya ini serta merta diikuti dengan peningkatan kualitas informasi yang diinginkan. Pembuatan laporan keuangan menggunakan aplikasi komputer dapat mempermudah dan mempercepat penyelesaian pembuatan laporan hal ini dikarenakan adanya beberapa tahapan yang tidak dilakukan karena digantikan dengan penggunaan rumus pada Microsoft excel atau program lainnya (Paidi dkk, 2017:75). Selain itu digitalisasi akuntansi ini merupakan proses transformasi aktivitas-aktivitas ekonomi dalam suatu organisasi secara elektronik dengan mengimplementasikan sistem akuntansi didalamnya (Miftahurrohman & Sukmawati, 2020:48).

Dari pengertian diatas bahwasannya digitalisasi merupakan suatu proses dalam pergantian dari yang bermula berupa konvensional dan masih tradisional berubah menjadi berbentuk digital dan virtual. Dalam halnya digitalisasi UMKM ini bisa dikatakan sebagai perubahan pola usaha atau dalam halnya pencatatan keuangan maupun dalam bidang lainnya. dengan adanya digitalisasi ini juga sedikitnya bisa membantu para pelaku usaha dalam proses pencatatan laporannya.

### 2.1.6.2 Manfaat Digitalisasi

Dalam hal digitalisasi ini memiliki manfaat dalam halnya laporan keuangan yang berbentuk digitalisasi (Adenia & Husaini , 2019) yaitu sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan bisa lebih transparan dan dikelola secara baik.
- b. Penyimpanan laporan keuangan akan semakin efisien dan tersimpan lebih aman
- c. Memudahkan memonitor laporan keuangan
- d. Lebih hemat dan mudah dalam penyimpanan laporan keuangan
- e. Mempercepat dalam proses penemuan kembali berkas laporan keuangan
- f. Lebih mudah dalam penyebaran informasi laporan keuangan.

### 2.1.6.3 Indikator Digitalisasi

Indikator yang digunakan untuk mengukur kesiapan pelaku UMKM ini terdapat dua indikator yaitu sebagai berikut (Ramadhani & Trisnaningsih, 2022:5779) :

1. Pengetahuan Mengenai Digitalisasi Laporan Keuangan  
Pengetahuan mengenai digitalisasi laporan keuangan merujuk pada pemahaman dan keterampilan yang dimiliki oleh pelaku UMKM terkait penggunaan teknologi digital dalam proses pembuatan, penyimpanan, dan analisis laporan keuangan.
2. Penggunaan Smartphone Untuk Menyusun Laporan Keuangan Menggunakan aplikasi/*software*.  
Hal ini merujuk pada pemanfaatan perangkat smartphone dan aplikasi atau perangkat lunak untuk mengelola dan menyusun laporan keuangan

### 3. Kemudahan Digitalisasi Laporan Keuangan

Hal ini mengenai manfaat dan kemudahan yang diperoleh pelaku UMKM ketika proses penyusunan, pengelolaan, dan analisis laporan keuangan dilakukan secara digital.

#### **2.1.7 Kajian Empiris**

Dalam halnya penelitian yang dilakukan peneliti ini adanya hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Kesiapan Pelaku UMKM dalam halnya penyajian laporan keuangan dengan hasil yang berbeda-beda, berikut merupakan penelitian terdahulu yang dijadikan acuan oleh penulis yaitu sebagai berikut :

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad & Setiawan (2018) melakukan penelitian mengenai dengan kesiapan pelaku UMKM dalam menyajikan laporan berdasarkan SAK EMKM. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara melakukan wawancara langsung dan dokumentasi pencatatan keuangan informan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan ditentukan 2 sampel pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dalam menguji keabsahan data. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa kedua informan tidak siap dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Hal tersebut dikarenakan kedua pelaku UMKM tidak mengetahui adanya SAK EMKM, pencatatan keuangan masih menggunakan model basis kas. Faktor kendala kesiapan UMKM dalam menyajikan laporan keuangan SAK EMKM karena

kurangnya kesadaran akan pentingnya laporan keuangan, tidak adanya sosialisasi serta pelatihan dari pemerintah setempat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ria Anita (2018) Melakukan penelitian untuk menganalisis mengenai penerapan aplikasi keuangan berbasis android pada laporan keuangan UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini berlokasi di Depok dan juga yang menjadi objeknya yaitu Pelaku UMKM.. Teknik analisis data adalah kualitatif dan melakukan studi pada situasi yang dialami berdasarkan implementasi, dan evaluasi yang disesuaikan dengan temuan dilapangan. Hasil penelitian yang dilakukan ini yaitu dalam pencatatan keuangan menggunakan Aplikasi Keuangan android pada smartphone pemilik UMKM di wilayah Mekar Sari, Depok, terbukti memudahkan dalam transaksi bisnis berupa pembelian-penjualan, hutang-piutang, pembayaran beban operasional dan lainnya, laporan keuangan pada smartphone berbasis Android mudah digunakan kapan saja. Informasi yang real time dalam sistem ini membantu operasional bergerak lebih efektif dan efisien

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Andriyan, *et.al* (2021), pada penelitian memiliki bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, dan motivasi kerja terhadap peningkatan penggunaan informasi akuntansi pada pelaku pelaku UMKM. Penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM di Kabupaten Jember. Sampel yang digunakan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis yang digunakan ini uji validitas dan uji reliabilitas data, serta analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menggunakan analisis regresi

dapat diketahui bahwasannya variabel pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, dan motivasi kerja semuanya berpengaruh positif terhadap peningkatan penggunaan informasi akuntansi. Dari uji T diperoleh hasil pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, dan motivasi kerja semuanya berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penggunaan informasi akuntansi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitari dan Hartati (2022), dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan digitalisasi laporan keuangan pada usaha kecil bidang kuliner di Kota Pangkalpinang. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, serta memiliki fokusnya yaitu laporan keuangan dan digitalisasi laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan 9 dari 20 sampel usaha kecil di bidang kuliner yang ada di Pangkalpinang belum menggunakan digitalisasi laporan keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Kohar (2022), penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk mengetahui kesiapan para pelaku UMKM dalam menghadapi digitalisasi. Penelitian ini menggunakan *Technology Readiness Index* (TRI) untuk mengukur kesiapan UMKM dalam mengadopsi teknologi dengan empat pendekatan yaitu optimism, inovasi, ketidaknyamanan dan keamanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan angket dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Kabupaten Pringsewu berada dalam tahap sedang atau medium diukur dengan *Technology Readiness Index*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Riadi (2020), penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman usaha dan pengetahuan akuntansi terhadap pengembangan usaha dengan mediasi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UKM. Penelitian ini berlokasi di Medan Utara. Dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan penyebaran kuesioner. Dalam halnya teknik analisis yang dilakukan juga berupa uji reliabilitas dan uji validitas untuk data, serta analitis yang digunakan uji asumsi klasik, uji normalitas, uji linearitas, analisis jalur (Path), uji hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil dari penelitian ini yaitu pengalaman usaha, pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha. Serta pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi sedangkan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dan yang terakhir pengalaman usaha dan pengetahuan akuntansi mempunyai pengaruh tidak langsung melalui penggunaan informasi akuntansi terhadap pengembangan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Astiani dan Sagoro (2018), dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi, pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi, pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi, pengaruh terhadap penggunaan informasi. Penelitian ini merupakan penelitian kausal. Dalam metode pengambilan sampel adalah *Proportional Random Sampling*. Teknik analisis data

yang digunakan analisis statistic deskriptif, uji prasyarat analisis, dan analisi regresi linear berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi, terdapat pengaruh positif pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi, terdapat pengaruh positif pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi, tidak terdapat pengaruh positif skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi, terhadap pengaruh positif persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Linawati dan Restuti (2015), dalam penelitian yaitu membahas mengenai pengetahuan akuntansi pelaku UMKM atas penggunaan informasi akuntansi. Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer, serta dalam memperolehnya melalui penyebaran kuesioner dan wawancara terhadap para pelaku usaha UMKM yang berlokasi di Wilayah Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga. Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistic deskriptif dan regresi berganda, serta dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta asumsi klasik. Hasil dari penelitian ini bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap informasi akuntansi pada UMKM Konveksi di Kecamatan Tingkir Lor Kota Salatagi.

Penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2019), dalam penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha terhadap pengembangan usaha dengan mediasi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM. Penelitian

yang dilakukan ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif. Serta dilakukan di Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal. Serta populasi dan sampel yang digunakan adalah 40 pelaku UMKM dengan tingkat kesalahan 5%. Jenis dan sumber data ini berupa data kuantitatif dan data sekunder dengan menganalisis menggunakan uji asumsi normalitas, uji linieritas dan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil dari penelitian yang dilakukan ini yaitu pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha, serta pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha mempunyai pengaruh tidak langsung melalui penggunaan informasi akuntansi terhadap pengembangan usaha.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Firdarini (2019), dalam penelitian yang dilakukannya memiliki tujuan untuk mengetahui mengenai pengaruh pengalaman usaha dan penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha pada UMKM. Jenis penelitian yang dilakukan ini berjenis explanatory research, dan data yang dikumpulkan berupa data primer yang dilakukan dengan wawancara dan penyebaran kuesioner yang dilakukan pada UMKM bergerak di industri kreatif di Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini yaitu pengalaman usaha dan penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM, serta umum usaha sebagai variabel kontrol juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM.

Qimyatussa'adah *et al.* (2020) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman para pelaku UMKM di Kota Madiun terkait dengan standar akuntansi laporan keuangan SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan survei dengan melakukan penyebaran kuesioner sederhana yang berkaitan dengan SAK EMKM. Responden pada penelitian ini sebesar 112 pelaku UMKM. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan merekapitulasi jawaban responden. Kemudian melakukan perhitungan persentasi atas jawaban responden, sehingga dapat diketahui persentasi atas masing-masing pilihan jawaban. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari responden yang telah memahami SAK EMKM, sedangkan sebagian besar dari responden tidak memahami SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

Baydhia & Haryati (2021) telah melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara pengetahuan akuntansi, *mobile self-efficacy*, dan *perceived of usefulness* terhadap penggunaan aplikasi akuntansi berbasis *mobile*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuesioner, dan studi pustaka, serta teknik pengambilan sampel yang menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah 40 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan ini yaitu pengetahuan akuntansi, *mobile self-efficacy*, dan *perceived of usefulness* berpengaruh signifikan (positif) terhadap penggunaan aplikasi akuntansi berbasis *mobile* pada UMKM di Sidoarjo

Fiani dan Opti (2022), melakukan penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM terhadap

implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan metode *simple random sampling*. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Lailan dan Tanti (2020) telah melakukan penelitian pada UMKM di Kota Medan dengan tujuan untuk menganalisis pemahaman dan kesiapan UMKM dalam menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif Data pada penelitian ini terdiri dari data primer yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner dan data sekunder diperoleh melalui Dinas Koperasi dan UMKM di Kecamatan Medan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil pada penelitian ini menggambarkan bahwasannya persentase pelaku UMKM pada SAK EMKM masih banyak belum paham serta mengetahui dan persentase pelaku UMKM terhadap kesiapan untuk menyajikan laporan keuangan masih banyak belum siap untuk menerapkan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Mashuri dan Ermaya (2021), melakukan penelitian mengenai peningkatan kualitas penyusunan laporan keuangan yang pada awalnya manual menjadi digitalisasi akuntansi sederhana. Dalam hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan menunjukkan bahwasannya pencatatan akuntansi baik secara manual maupun komputerisasi masih belum dapat diterapkan dengan baik pada para pelaku UMKM , karena tidak adanya sumber daya manusia yang cukup

mendukung dalam implementasi penerapan akuntansi secara digitalisasi baik dengan menggunakan gadget mobile dan komputerisasi akuntansi. Dalam hal melakukan penerapannya peneliti ini menggunakan metode pelaksanaan PKM untuk menerapkan digitalisasi laporan keuangan pada para pelaku UMKM yang berada di lokasi Kabupaten Serang.

Dewi, *et al.* (2022) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi digitalisasi informasi akuntansi pada UMKM. Jenis penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Data pada penelitian ini merupakan data primer yang didapatkan dari responden secara langsung dari tempat lokasi penelitian yaitu pelaku usaha UMKM. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ini menggunakan *purposive sampling*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan *Partial Least Square* (PLS). Hasil dari penelitian yang dilakukan ini yaitu sumber daya manusia serta ketersediaan sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap digitalisasi informasi akuntansi, sedangkan ukuran UMKM mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap digitalisasi informasi akuntansi.

Mahrus dkk (2020) melakukan penelitian untuk memahami persepsi kegunaan dan persepsi pelaku UMKM terhadap aplikasi Akuntansi UKM berbasis android. Jenis penelitian yang dilakukan ini yaitu kualitatif, serta dalam halnya analisis data yang dilakukan ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan *Technology Acceptance Model*. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini yaitu bahwa dari sisi persepsi kegunaan, sebagian besar pelaku UMKM

menyatakan bahwa aplikasi Akuntansi UMKM berbasis android berguna dalam pencatatan transaksi operasional sehari-hari, karena mampu mengotomasi pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. namun demikian, dari sisi persepsi kemudahan, aplikasi akuntansi berbasis android dirasa masih relative sulit untuk digunakan, khususnya bagi pihak yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi.

Maulida, *et al.* (2021) melakukan penelitian mengenai efektivitas dan efisiensi penggunaan aplikasi akuntansi UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan UKM. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan aplikasi akuntansi UKM. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, studi pustaka, dan kuesioner, serta teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa variabel efektivitas dan efisiensi berpengaruh dalam penyusunan laporan keuangan UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Parmono (2021) mengenai pelaporan keuangan UMKM yang ada di Kabupaten Jember, dilakukannya penelitian ini untuk mendeksripsikan pelaporan keuangan UMKM dan untuk mengetahui pelaporan keuangan UMKM sesuai dengan SAK ETAP/SAK EMKM. Metode Analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini bahwasannya laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM hanya sekedar melakukan pelaporan yang sederhana, yaitu hanya uang keluar dan uang masuk (arus kas). Serta para pelaku UMKM masih

berpikiran sederhana, yaitu selama masih memiliki dana untuk melakukan produksi maka masih dianggap menghasilkan laba.

Kartika, *et al.* (2021) melakukan penelitian untuk menganalisis tingkat pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM di Kota Mataram dalam mengimplementasikan SAK EMKM dalam pelaporan keuangannya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik sampling dengan aksidental. Serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitiannya menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian yang dilakukannya yaitu tingkat pemahaman pelaku UMKM di Mataram dalam mengimplementasikan SAK EMKM dalam pelaporan keuangannya berada pada kategori cukup paham yang artinya pelaku UMKM di Kota Mataram memiliki pemahaman yang cukup dalam hal pengukuran, asumsi dasar dan penyajian laporan keuangan. Sedangkan tingkat kesiapan pelaku UMKM di kota Mataram dalam mengimplementasikan SAK EMKM dalam pelaporan keuangannya berada pada kategori tidak siap. Pelaku UMKM di Kota Mataram tidak memiliki catatan transaksi berbasis akrual, tidak ada pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi, dan tidak memiliki sumber daya manusia yang ahli di bidang akuntansi.

Berdasarkan rujukan kajian empiris terdahulu yang telah diulas maka untuk mengetahui orisinalitas penelitian ini, penulis menyajikan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. 2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Sumber
1	Linawati dan Restuti (2015), Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Atas Penggunaan Informasi Akuntansi	Variabel Independen yaitu pengetahuan akuntansi dan juga objek penelitiannya	Lokasi Penelitian serta Variabel independen dan dependen lainnya	Conference In Business, Accounting, and Management (CBAM), Vol.2 No.1 (2015). ISSN 2302-9791.
2	Ahmad dan Setiawan (2018), Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi Kasus DI Kabupaten Blora)	Mengenai variabel kesiapan pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM	Namun dalam halnya kesiapan pelaku UMKM mengenai kesiapan dalam penerapan digitalisasi akuntansi sesuai dengan SAK EMKM	Journal of Islamic Finance and Accounting, Vol.1 No.2 (2018). ISSN 2615-1782
3	Astiani dan Sagoro (2018), Pengaruh Persepsi Pelaku usaha mikro, kecil dan menengah tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi	Variabel pengetahuan akuntansi, serta objek penelitiannya	Metode penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan, serta dalam halnya variabel lain dengan penulis	PROFITAJajian Ilmu Akuntansi, Vol. 6, No.2 (2018)
4	Tambunan, Formaida (2019), Pengaruh Pengetahuan akuntansi dan	Variabel Independen Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman dan	Mengenai variabel lain, serta lokasi penelitiannya	Jurnal Ekonomi Islam Vol IV No.2. E-ISSN 2549-0230

	pengalaman usaha terhadap pengembangan usaha dan penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel intervening	juga objek penelitiannya pada UMKM		
5	Firdarini, Khoirunnisa (2019), Pengaruh Pengalaman usaha dan penggunaan informasi akuntansi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah terhadap keberhasilan usaha.	Variabel pengalaman usaha, objek penelitiannya yaitu UMKM	Variabel independen dan dependen lainnya, serta lokasi penelitian yang dilakukan berada di kota yang berbeda	Jurnal Riset Manajemen Vol.6, No.1
6	Qimiyatussa'adah, Nugroho, Sasmito, Hartono, dan Helleina (2020), Pengetahuan dan Pemahaman Pelaku UMKM atas Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).	Dalam halnya pengetahuan akuntansi, dan juga pemahaman pelaku UMKM mengenai Penerapan SAK EMKM	Mengenai variabel lainnya, dan juga penerapan SAK EMKM yang digunakan oleh penulis yaitu penerapan digitalisasi laporan keuangan SAK EMKM	Jurnal MONEX Vol.9, No.2. ISSN 2549-5046.
7	Riadi (2020) Pengaruh Pengalaman Usaha dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Pengembangan Informasi	Variabel Pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha, objek penelitiannya yaitu UMKM	Variabel lainnya, serta lokasi penelitiannya berada dikota yang berbeda	Jurnal Penelitian Medan Agama, Vol.11, No.1. ISSN 2655-2663

Akuntansi sebagai Variabel Intevening (Kajian Empiris Pada Pelaku Usaha Kecil dan Menengah di Medan Utara)

8	Lailan dan Tanti (2020), Analisis Pemahaman dan Kesiapan Pengelola UMKM dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM	Variabel Kesiapan Pelaku UMKM serta objek penelitiannya	Variabel lainnya, dan juga dalam halnya laporan keuangan penelitian ini menggunakan manual sedangkan penulis penerapan digitalisasi laporna keuangan sesuai SAK EMKM	Jurnal Pengembangan Perkotaan, Vol.1, No.2
9	Maulida; Farida; dan Karunia (2021), Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Aplikasi Akuntansi UKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM	Dalam halnya penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi akuntansi UMKM atau bisa dikatakan sebagai digitalisasi laporan keuangan.	Variabel lainnya, lokasi penelitian, serta dalam penelitian ini menganalisis efektivitas dan efisiensi menggunakan aplikasi, sedangkan penulis meneliti pengaruh pengetahuan, pengalaman dan kesiapan pelaku UMKM terhadap digitalisasi laporan keuangan	Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis. Vol. 9 No. 2. ISSN 2548-9836
10	Mashuri dan Ermaya (2021), Peningkatan Kualitas Penyusunan	Menganalisis hal yang sama yaitu penyusunan laporan keuangan	Metode penelitiannya dan juga dalam konteks variabel.	Jurnal Bakti Masyarakat. Vol. 4, No.1. ISSN 2621-0398

	Laporan Keuangan Manual menjadi Digitalisasi Akuntansi Sederhana pada Pelaku UMKM di Kabupaten Serang	menjadi digital, atau digitalisasi laporan keuangan, objek penelitiannya UMKM.		
11	Parmono, Agung (2021). Pelaporan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kabupaten Jember	Menganalisis mengenai pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM dalam halnya proses bisnisnya.	Dalam halnya konteks variabel yang digunakan , serta analisis yang dilakukannya juga tidak mengenai digitalisasi laporan keuangan.	Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia. Vol.6, No.2. ISSN 2650-5432
12	Kartika <i>et al</i> (2021). Tingkat pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM di kota mataram dalam implementasi SAK EMKM	Menganalisis kesiapan pelaku UMKM dalam halnya implementasi SAK EMKM	Penelitian ini menganalisis pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM mengenai penerapan SAK EMKM, sedangkan penulis menganalisis mengenai penerapan digitalisasi laporan keuangan UMKM sesuai SAK EMKM.	Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi. Vol.9, No.1 ISSN 2303-1174.
13	Ria Anita (2018). Analisis Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android Pada Laporan Keuangan UMKM Mekarsari,	Mengenai variabel dependen laporan keuangan UMKM	Terdapat perbedaan mengenai variabel independen serta lokasi penelitian yang dilakukan berbeda.	Sosia e-kons. Vol.10, No.3 ISSN 2502-5449

	Depok.			
14	Andriyan dkk (2021). Pengaruh pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan motivasi kerja terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi	Variabel independen yang digunakan penulis memiliki persamaan yaitu, pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha, serta objek penelitiannya	Terdapat adanya perbedaan dalam variabel independen dan juga dependennya, serta lokasi penelitiannya	Jurnal Ekonomi Universitas Muhammadiyah. Vol.3, No.2
15	Baydhia & Haryanti (2021). Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis <i>Mobile</i> Pada UMKM di Sidoarjo	Mengenai penggunaan aplikasi akuntansi berbasis digital, serta objek penelitiannya.	Variabel independen dan dependennya.	In Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN) Vol.1, No.1. ISSN 2776-2092
16	Fiani dan Opti (2022). Analisis tingkat pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM terhadap implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM	Variabel independennya yaitu kesiapan pelaku UMKM, serta objek penelitiannya	Variabel independen dan dependen, serta lokasi penelitiannya, dan juga penerapan SAK EMKM nya berbentuk digitalisasi laporan keuangan yang dilakukan oleh penulis	Trilogi Accounting & Business Research. Vol.3, No.1. ISSN 2721-2025
17	Fitari dan Hartati (2022) Analisis penerapan digitalisasi laporan keuangan pada usaha kecil (studi pada usaha kecil kuliner di kota Pangkalpinang)	Penerapan digitalisasi laporan keuangan pada UMKM.	Variabel independennya berbeda, serta lokasi penelitiannya	Jurnal Ekonomi. Vol.08, No.1. ISSN 2721-6721
18	Arifin dan Kohar (2022). Kesiapan UMKM dalam	Terdapatnya menganalisis kesiapan	Fokus yang diteliti terdapat perbedaan,	Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen.

	menghadapi digitalisasi UMKM	UMKM mengenai penerapan digitalisasi pada UMKM.	penelitian ini lebih fokus pada digitalisasi yang umum pada UMKM sedang penulis pada digitalisasi laporan keuangannya.	Vol.13, No.1. ISSN 2599-0810
19	Dewi <i>et al</i> (2022) Faktor-faktor yang mempengaruhi digitalisasi informasi akuntansi pada UMKM di kota Mataram	Dalam halnya menganalisis mengenai digitalisasi informasi akuntansi, dan juga objek penelitiannya yaitu UMKM	Variabel independennya memiliki perbedaan , serta lokasi penelitian yang dilakukan	Riset Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan (REKAN). Vol.3, No.2. ISSN 2721-4109
20	Mahrus, Alamdia & Jelita (2020). Persepsi Pelaku UMKM terhadap Penggunaan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android	Menganalisis mengenai penerapan digitalisasi laporan keuangan pada UMKM	Objek penelitiannya pada beberapa UMKM tidak fokus hanya satu serta lokasi penelitian, serta variabelnya memiliki perbedaan.	Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi. Vol. 5 (2). ISSN 2614-3291

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam halnya mewujudkan perekonomian Indonesia agar bisa menjadi lebih baik dengan disertai pertumbuhan dan perkembangan teknologi informasi yang telah membawa perubahan fundamental dalam hampir setiap aspek kehidupan, termasuk ke dalam dunia usaha atau bisnis (UMKM) sebagai salah satu pilar ekonomi negara Indonesia yang memiliki peran signifikan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan pemerataan pendapatan. UMKM saat ini memiliki jumlah yang banyak di setiap

penjuru wilayah yang ada di Indonesia. Dengan banyaknya jumlah tersebut perekonomian negara belum bisa dikatakan menjadi sebagai negara yang pendapatan perkapitanya tinggi. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor hambatan yang terdapat dalam UMKM. Namun, UMKM ini sering dihadapkan dengan banyak tantangan yang termasuk di dalamnya yaitu digitalisasi laporan keuangan.

Digitalisasi laporan keuangan pada UMKM bisa dikatakan sebagai suatu proses konversi ringkasan dan transaksi keuangan milik unit usaha produk dalam bentuk tercetak yang terjadi selama periode tertentu ke dalam penyajian bentuk digital (Adenia & Husaini, 2019:115). Pada penelitian ini digitalisasi laporan keuangan menjadi variabel dependen, dimana untuk mengukur variabel ini menggunakan indikator pengetahuan mengenai digitalisasi laporan keuangan, penggunaan smartphone untuk menyusun laporan keuangan menggunakan software/aplikasi, dan kemudahan digitalisasi laporan keuangan. Untuk mengadopsi digitalisasi laporan keuangan ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya yaitu, pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, dan kesiapan pelaku UMKM.

Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan mengenai cara mengelompokkan, menganalisis, mencatat, hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas keuangan (Andriyan dkk, 2021:6). Dalam Penelitian ini indikator yang digunakan ini menggunakan dua indikator yaitu Pengetahuan Akuntansi Prosedural dan Pengetahuan Akuntansi Deklaratif (Liniwati dkk, 2015:147).

Pengetahuan Akuntansi dengan digitalisasi laporan keuangan ini memiliki keterkaitan, hal ini dikarenakan dalam penerapan digitalisasi laporan keuangan, akan terdapat di dalamnya yaitu pengetahuan akuntansi untuk mengoperasikan *software/aplikasi* akuntansi yang digunakan oleh para pelaku UMKM itu sendiri. Pengetahuan akuntansi perlu dimiliki oleh pengusaha, hal ini dapat digunakan untuk membantu pemilik melakukan manajemen pada bisnis atau usaha yang dijalankannya. Untuk bisa mewujudkan kinerja UMKM yang lebih baik dan juga bisa menggunakan serta mengikuti zaman dimana semuanya dilakukan secara digital, maka dari itu para pelaku UMKM harus memiliki pengetahuan akuntansi untuk menunjang proses pencatatan transaksi yang terjadi dan juga dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku serta berbentuk digital baik itu komputerisasi ataupun dengan menggunakan *software*. Dengan seperti itu maka pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap digitalisasi laporan keuangan, hal ini terdapat dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Baydhia dan Haryati (2021:9) bahwasannya pengetahuan akuntansi ini berpengaruh positif terhadap penggunaan aplikasi akuntansi berbasis *mobile* pada UMKM yang berada di Sidoarjo. Hal ini menunjukkan bahwasannya sebagai besar pelaku UMKM memiliki pengetahuan akuntansi yang baik, pelaku usaha mengetahui ilmu dasar mengenai akuntansi seperti halnya elemen laporan keuangan, cara, dan fungsi penjurnalan serta mengetahui langkah-langkah dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2021:13) bahwasannya pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi digitalisasi laporan keuangan.

Menurut Darmasari & Wahyuni (2020:141) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati dkk (2022:267), bahwasannya pengetahuan akuntansi ini berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan aplikasi akuntansi berbasis android dengan baik untuk pengembangan bisnisnya. Dengan seperti itu pada dasarnya pelaku usaha ini sebenarnya telah memahami mengenai informasi akuntansi, namun dalam halnya penerapannya masih kurang dilakukan dengan baik, hal ini bisa dilihat dari pencatatan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM ini hanya mencatat kas masuk dan kas keluar, lalu disisihkan yang menghasilkan laba atau rugi, tanpa melihat uang yang dikeluarkan itu untuk operasional perusahaan. Padahal dalam halnya sistem informasi akuntansi dalam sebuah usaha ini merupakan unsur yang sangat penting dan juga diperlukan untuk pengembangan usaha yang dilakukan oleh para pelaku usaha.

Dalam halnya pengalaman usaha bagi para pelaku usaha, hal ini bisa dikatakan pengalaman usaha merupakan pembelajaran atas apa yang telah diperoleh pelaku usaha/wirausahawan atas kegiatan yang dialami oleh pelaku usaha (Andriyan dkk, 2021:7). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan yaitu terdapat tiga indikator yaitu lama usaha, tingkat pengetahuan mengenai usaha, dan penguasaan terhadap bidang usaha (Megantoro, 2015:45)

.Dengan halnya pengalaman usaha yang dimiliki oleh para pelaku UMKM ini tentu memiliki keterkaitan dengan digitalisasi laporan keuangan, karena dengan

memiliki pengalaman usaha yang baik, maka para pelaku usaha bisa lebih adaptif dari segala kondisi yang terjadi dan bisa menyesuaikan dalam halnya perkembangan ataupun perubahan yang terjadi. Terutama bila usaha baru itu berkaitan dengan usaha sebelumnya, pengalaman tersebut akan sangat diperlukan oleh pelaku usaha seiring dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan. Menurut Firdarini (2019:20) menyatakan bahwa pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan prediktor terbaik bagi keberhasilan sebuah usaha.

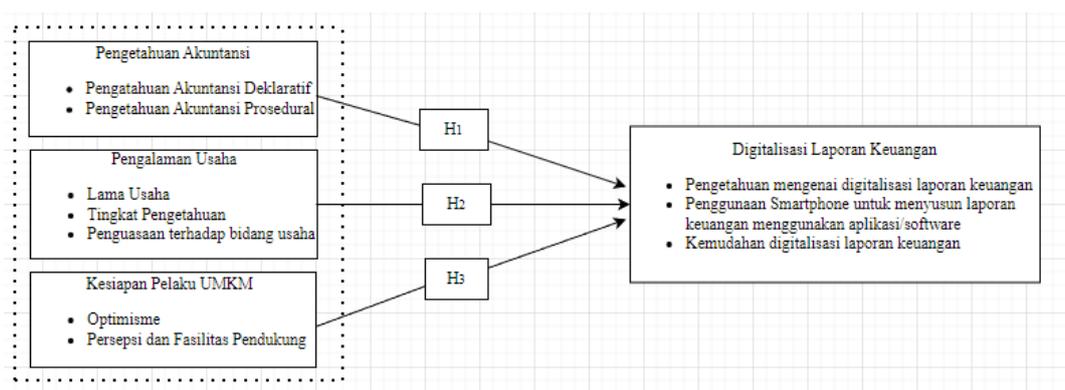
Dengan seperti itu terdapat halnya dimana pengalaman usaha memiliki pengaruh terhadap digitalisasi laporan keuangan pada UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyan dkk (2021:7) bahwasannya pengalaman usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. hal ini dengan menggunakan indikator lama usaha bisa mempengaruhi tingkat pendapatan, produktivitas sehingga dapat bisa membuat efisien dan efektif dalam halnya menekan biaya produksi dalam usaha yang dilakukan oleh UMKM) dan penelitian yang dilakukan Handayani dkk, (2020:46) pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Serta terdapat penelitian yang dilakukan oleh Fitari dan Hartati (2022) bahwasannya usia lama usaha juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terlaksananya digitalisasi laporan keuangan. semakin lama usaha didirikan, hal ini memungkinkan terlaksananya digitalisasi semakin besar disebabkan adanya kompleksitas yang terjadi semakin tinggi. Namun terdapat perbedaan dari Penelitian yang dilakukan oleh Mustofa dan Trisnaningsuh (2021:19) pengalaman usaha tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Di era globalisasi saat ini tentu para pelaku usaha ini harus memiliki kesiapan dalam halnya penerapan teknologi di dalam usahanya terutama dalam halnya pelaporan keuangan dalam bentuk digital yang menggunakan perangkat keras seperti halnya *smartphone* maupun komputer. Kesiapan ini sebagai suatu keadaan seseorang yang membuatnya siap untuk mengimplementasikan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar yang berlaku (Dewi & Sari, 2019:16). Dalam penelitian ini terdapat dua indikator yang digunakan untuk mengukur kesiapan yaitu optimisme, persepsi dan fasilitas pendukung.

Kesiapan dari para pelaku UMKM memiliki kerkaitannya dengan digitalisasi laporan keuangan. Jika halnya para pelaku UMKM ini tidak memiliki kesiapan yang cukup serta antusias untuk mengikuti perkembangan dan perubahan yang ada, maka usaha yang dijalani oleh pelaku UMKM itu sendiri akan mengalami kemunduran secara perlahan. Dengan hal tersebut maka kesiapan ini juga merupakan sebuah faktor yang sangat penting dimiliki oleh pelaku usaha agar bisa menerapkan sebuah teknologi yang bisa menunjang untuk keberlangsungan usaha yang sedang dijalaninya. Dengan seperti itu maka kesiapan pelaku UMKM memiliki pengaruh terhadap digitalisasi laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputero dan Yuliana (2019:8) bahwasannya kesiapan pelaku UMKM memiliki tingkat kesiapan yang tinggi terhadap penggunaan laporan keuangan berbasis android, hal ini bisa dikatakan memiliki pengaruh yang positif kesiapan pelaku UMKM terhadap digitalisasi laporan keuangan. lalu hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arifin dan Kohar (2022:22) yang bahwasannya kesiapan pelaku

UMKM Kabupaten Pringsewu berada dalam tahap sedang atau medium. Dengan seperti itu bisa dikatakan Pemilik UMKM memiliki optimisme dan mau melakukan inovasi bahwa teknologi dan digital dapat mengubah usaha ke arah yang lebih baik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Izzaty dan Solovida (2023:13) yang mendapatkan hasil bahwasannya pelaku UMKM Kesiapan dan Pemahaman akuntansi yang baik, maka kualitas pelaporan keuangannya akan meningkat.

Dalam halnya penerapan atau pemanfaatan teknologi informasi yang berkembang pesat saat ini para pelaku UMKM belum mampu melakukannya, dikarenakan kurangnya mengenai pengetahuan terkait teknologi informasi tersebut (Kusumuwati dkk, 2022:251). Pelaku UMKM ini juga dituntut untuk harus siap menggunakan teknologi agar bisa menjawab tantangan zaman untuk meningkatkan kinerja dalam usahanya. Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

### 2.3 Hipotesis

Dari uraian diatas, peneliti memiliki hipotesis awal yang perlu diuji lebih untuk membuktikan kebenarannya. Hipotesis tersebut yaitu sebagai berikut :

1. **H1** : Pengetahuan akuntansi berpengaruh secara positif terhadap digitalisasi laporan keuangan bagi pelaku UMKM.
2. **H2** : Pengalaman usaha berpengaruh secara positif terhadap digitalisasi laporan keuangan bagi pelaku UMKM.
3. **H3** : Kesiapan pelaku UMKM berpengaruh secara positif terhadap digitalisasi laporan keuangan bagi pelaku UMKM